

MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR ANTIK JALAN SURABAYA MELALUI GALERI, PERTOKOAN, DAN KULINER DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN

James Nathanael¹⁾, Martin Halim²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, jamesnathanael151@gmail.com

²⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, martinhalim90@gmail.com

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Pasar Antik merupakan tujuan masyarakat yang ingin berbelanja barang antik atau hanya sekedar rekreasi. Namun, sekarang ini minat masyarakat terhadap barang antik sudah menurun, ditambah lagi kemudahan berbelanja yang dapat dilakukan secara daring membuat masyarakat memilih untuk melakukan perbelanjaan dengan cara tersebut. Pasar Antik di Jalan Surabaya merupakan salah satu pasar antik yang terdampak dan menjadi sepi pengunjung. Proyek untuk menghidupkan kembali Pasar Antik di Jalan Surabaya dimulai dengan melakukan pengumpulan data dan teori pendukung melalui kunjungan langsung dan penelusuran internet untuk menentukan kawasan. Selanjutnya penentuan lokasi dilakukan dengan metode akupunktur perkotaan melalui analisis kawasan. Bangunan kemudian dirancang dengan metode kontekstual kontras agar dapat memberikan wajah baru pada kawasan. Proyek ini memiliki program galeri, pertokoan, dan kuliner. Program galeri diadakan sebagai wadah penjual barang antik untuk mempromosikan barang dagangannya dan memperkenalkan barang antik kepada pengunjung. Program pertokoan diadakan untuk memberikan hubungan antara proyek dengan Pasar Antik di Jalan Surabaya. Program kuliner diadakan untuk dapat menarik pengunjung datang ke proyek dan Pasar Antik di Jalan Surabaya. Program kuliner yang dimaksud adalah *foodcourt* yang menjual makanan dan minuman masa Kolonial dan tradisional Betawi.

Kata kunci: Akupunktur Perkotaan; Galeri; Kuliner; Pasar Antik; Pertokoan

Abstract

Antique Market is a destination for people who want to shop for antiques or just for recreation. However, nowadays people's interest in antiques has decreased, plus the convenience of shopping that can be done online makes people choose to do shopping in this way. The Antique Market on Jalan Surabaya is one of the antique markets that was affected and became empty of visitors. The project to revive the Antique Market on Jalan Surabaya was started by collecting data and supporting theories through direct visits and internet searches to determine the area. Furthermore, the determination of the location is carried out using the urban acupuncture method through area analysis. The building was then designed with a contrasting contextual method in order to give a new face to the area. This project has galleries, shops, and culinary programs. The gallery program is held as a place for antique sellers to promote their wares and introduce antiques to visitors. The shopping program was held to provide a link between the project and the Antique Market on Jalan Surabaya. The culinary program was held to attract visitors to the project and the Antique Market on Jalan Surabaya. The culinary program in question is food court that sells Colonial and traditional Betawi food and drinks.

Keywords: Antique Markets; Culinary; Gallery; Shops; Urban Acupuncture

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jakarta memiliki berbagai jenis tempat wisata, diantaranya adalah Pasar Antik di Jalan Surabaya yang sudah berdiri sejak tahun 1970. Di pasar ini terdapat berbagai jenis barang antik seperti

lampu kuno, pajangan, aksesoris, kamera, lukisan, dan lain lain (Phramudito, 2022). Pasar ini beroperasi setiap hari dan biasanya wisatawan dan kolektor lokal maupun mancanegara sering berkunjung dan meramaikan pasar ini. Pengunjung dapat menghabiskan waktunya melihat koleksi barang antik, membeli barang antik yang sudah diincarnya, melakukan kegiatan negosiasi harga, dan mendapatkan jasa perbaikan barang antik miliknya. Pasar ini memiliki nilai seni yang tinggi dan menjadi tempat wisata favorit bagi penikmat seni dan kolektor barang antik (Suci, 2019).

Sejak beberapa tahun yang lalu, Pasar Antik di Jalan Surabaya sudah sepi pengunjung. Tidak sedikit penjual toko barang antik yang memutuskan untuk menutup toko karena keadaan ini. Minat masyarakat yang sudah beralih meninggalkan barang antik, terutama pada kalangan milenial membawa pengaruh besar pada aktivitas Pasar Antik di Jalan Surabaya (Nurgita & Widyawati, 2017). Selain itu, dengan adanya perubahan tren yang semakin condong pada kemudahan digital dan internet membuat kegiatan jual beli dan negosiasi harga secara fisik sudah jarang terjadi. Pembeli lebih memilih untuk melakukan pembelian secara daring dan tidak lagi datang berkunjung (Binus University, 2021). Fasilitas pasar yang juga sudah tidak memadai dan tidak terawat menjadi faktor pendukung kurangnya minat pengunjung untuk datang ke pasar antik (Nurgita & Widyawati, 2017). Ditambah lagi dengan adanya masa pandemi Covid-19 sejak tahun 2019 dengan aturan pemerintah yang membatasi kegiatan masyarakat (KEMENKO PMK, 2020).

Aktivitas Pasar Antik di Jalan Surabaya yang berkurang adalah hal yang sangat disayangkan. Mengingat pasar ini sudah beroperasi sejak tahun 1970 dan menjadi salah satu tempat wisata yang bermakna dan bersejarah bagi menikmati seni dan barang antik. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk menghidupkan kembali Pasar Antik ini, diantaranya adalah penyesuaian target pasar dengan menyediakan tempat wisata yang tidak hanya cocok dan menyenangkan untuk menikmati seni, tapi juga masyarakat luas. Inovasi program-program baru seperti galeri, tempat wisata kuliner, pertokoan, dan lain lain dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat yang lain untuk dapat berkunjung. Selain itu, penggunaan media promosi digital juga dapat dilakukan. Kalangan masyarakat yang sudah terbiasa dengan segala informasi digital akan lebih mudah digapai dengan media digital seperti media sosial dan lainnya. Inovasi-inovasi ini dapat dilakukan bersamaan dengan pembenahan fasilitas dan penambahan fasilitas baru sesuai dengan kebutuhan tempat wisata pasar antik (Nurgita & Widyawati, 2017; Audina, 2021).

Perencanaan dalam mewujudkan inovasi program yang ada dapat dimulai dengan menentukan lokasi proyek. Lokasi harus berada pada area yang tepat agar efektif dan berdampak maksimal. Penentuan lokasi dapat dilakukan dengan metode akupunktur perkotaan. Akupunktur perkotaan adalah metode yang menerapkan prinsip teori sosio-lingkungan dengan melakukan penyembuhan titik-titik strategis yang secara bertahap dapat menyembuhkan keseluruhan lingkungan. Metode ini menargetkan intervensi berskala kecil yang secara progresif dapat mengubah konteks lingkungan dengan skala yang lebih besar. Dengan menerapkan metode akupunktur perkotaan, titik atau lokasi spesifik untuk proyek yang memiliki dampak terbesar bagi lingkungan dapat ditentukan (Apostolou, 2015; Lerner, 2016). Pewujudan inovasi program selanjutnya dilakukan dan disesuaikan pada lokasi proyek pasar antik yang sudah ditentukan dengan metode akupunktur perkotaan. Inovasi program ini diharapkan dapat mengatasi masalah minat masyarakat terhadap barang antik yang berkurang dan perubahan tren era digital yang berujung pada menghidupkan kembali Pasar Antik di Jalan Surabaya.

Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah yaitu berkurangnya aktivitas Pasar Antik di Jalan Surabaya. Kurangnya aktivitas tersebut dikarenakan berkurang dan

beralihnya minat masyarakat dari barang antik, perubahan tren yang semakin condong pada era digital, keadaan fasilitas yang tidak terawat dan kurang memadai, dan belum adanya proyek yang dapat memikat masyarakat luas dan menghidupkan kembali Pasar Antik di Jalan Surabaya.

Tujuan

Proyek inovasi program Pasar Antik di Jalan Surabaya memiliki tujuan yaitu menghidupkan kembali Kawasan Pasar Antik di Jalan Surabaya. Selain itu, proyek ini juga dapat memperkenalkan barang antik ke masyarakat luas.

2. KAJIAN LITERATUR

Akupunktur Perkotaan

Pengertian Akupunktur Perkotaan

Akupunktur perkotaan adalah teknik yang menerapkan prinsip teori sosio-lingkungan perkotaan dengan melakukan penyembuhan titik-titik strategis pada bagian-bagian kota yang secara bertahap dapat menyembuhkan keseluruhan kota. Teknik ini menargetkan intervensi berskala kecil yang secara progresif dapat mengubah konteks perkotaan dengan skala yang lebih besar (Apostolou, 2015).

Terdapat tiga isu mendasar yang menjadi kunci kualitas kehidupan perkotaan yang baik menurut Lerner, yaitu: keberlanjutan, mobilitas, dan keragaman sosial. Contoh keberlanjutan adalah memisahkan sampah organik dan daur ulang, menghemat penggunaan kendaraan bermotor, menggunakan bahan berkelanjutan dan hemat energi pada konstruksi. Contoh mobilitas adalah memprioritaskan penggunaan angkutan umum. Contoh keragaman sosial adalah dapat merangkul keragaman yang ada di masyarakat dengan usia, agama, ras, tingkat pendapatan, dan sebagainya yang berbeda-beda, sekaligus melestarikan ciri khas masing-masing (Lerner, 2016).

Galeri

Pengertian Galeri

Galeri merupakan ruangan atau gedung tempat memamerkan barang atau karya seni, dan sebagainya (KBBI, 2022). Galeri juga dapat diartikan sebagai tempat untuk memamerkan karya seni dari seseorang ataupun seniman atau juga bisa didefinisikan sebagai tempat atau ruangan untuk memamerkan benda atau karya seni (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Fungsi Galeri

Fungsi galeri menurut Kepala Kantor Wilayah (Kakanwil) Perdagangan yaitu (Nasution, 2019): tempat promosi barang seni, tempat pembinaan usaha dan organisasi antara seniman dan pengelola, tempat mengembangkan pasar bagi para seniman, salah satu obyek pengembang pariwisata nasional, jembatan dalam eksistensi pengembangan kewirausahaan, dan tempat melestarikan dan memperkenalkan barang seni dan budaya dari seluruh wilayah Indonesia.

Standar Perancangan Galeri

Hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan galeri adalah organisasi ruang, kualitas cahaya, proporsi ruang, nuansa ruang, *finish* dan material pelengkap, kemungkinan fungsi, dan lain-lain. Tentu galeri memerlukan hadirnya ruang-ruang pendukung seperti Gudang, ruang komunal, toilet, dan lain-lain (Muhamad, 2016). Galeri tidak akan bisa hidup tanpa ada karya yang dipamerkan. Oleh karena itu, terdapat beberapa metode presentasi karya yaitu (Muhamad, 2016): *hanging object* yaitu karya dipamerkan dengan cara digantung, *on wall* yaitu karya dipamerkan dengan cara digantung di dinding, *on floor* yaitu karya diletakkan di lantai dan biasanya berupa instalasi atau patung, *on art panel* yaitu karya dipamerkan menggunakan panel

tambahan agar pengunjung dapat menikmati karya secara maksimal, *audiovisual* yaitu karya dipamerkan dengan bantuan teknologi visual dan audio, dan *live demonstration* yaitu karya dipamerkan langsung oleh seniman.

Galeri memerlukan denah yang sederhana dan sirkulasi yang menarik, hal ini ditujukan agar galeri dapat memwadahi berbagai pameran yang ada. Galeri juga perlu memerhatikan ruang penunjang yang ada agar galeri dapat dikelola tanpa mengganggu fungsi lain. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang galeri yaitu (Muhamad, 2016): area pameran dalam galeri perlu diletakkan secara berdekatan agar mempermudah pengaman, karya seni yang dipamerkan diletakkan maksimal setinggi 3,7 m dengan tinggi plafon lantai 12 m, area pameran dalam galeri perlu memiliki fleksibilitas ruang yang tinggi agar dapat memwadahi berbagai pameran, perlu dilakukannya pengontrolan cahaya baik alami dan buatan agar tidak merusak karya, galeri perlu didesain dengan menarik agar pengunjung ingin datang kembali, dan akses perlu lebih dari satu agar dapat memperbanyak kemungkinan *layout* dan sirkulasi pameran dalam galeri.

Barang Antik

Pengertian Barang Antik

Barang antik berasal dari bahasa latin yaitu *antiquus* yang berarti kuno atau tua. Barang antik juga dapat didefinisikan sebagai barang yang memiliki nilai sejarah atau estetika yang tinggi. Istilah barang antik ini dipakai untuk merujuk pada benda-benda kuno atau tua yang mewakili periode-periode tertentu di masa lalu (Azwar, 2020). KBBI memiliki definisinya sendiri terhadap barang antik yaitu barang kuno yang memiliki nilai seni atau benda budaya (KBBI, 2022a).

Perawatan Barang Antik

Barang antik merupakan barang yang berasal dari masa lalu, sehingga memiliki usia yang terbilang tua, cukup rentan dengan kerusakan, dan juga sudah tidak diproduksi lagi. Oleh karena itu diperlukan perlakuan khusus dalam merawat barang antik agar barang antik dapat bertahan lebih lama dan tetap terjaga. Pada dasarnya setiap barang antik memerlukan perawatan yang berbeda-beda sesuai dengan jenis barang antiknya. Secara umum terdapat beberapa cara merawat barang antik sebagai berikut (Rayhan, 2022): perhatikan tempat penyimpanan barang antik, hindari dari paparan sinar matahari, secara rutin dibersihkan setiap hari, menyewa jasa profesional untuk membersihkan barang antik, dan sering berkonsultasi dengan penjual barang antik untuk perawatan yang tepat.

Pariwisata

Pengertian Pariwisata

Pengertian wisata menurut KBBI, yaitu berpergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya (KBBI, 2022c). Terdapat juga pengertian wisata menurut Undang-undang Kepariwisata Nomor 9, tahun 1990, Bab I Pasal 1 yaitu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (Presiden Republik Indonesia, 1990). Pada dasarnya, wisata mengandung empat unsur yaitu: kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, dan seluruh perjalanan atau sebagian ditujukan untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata dengan maksud untuk rekreasi dan tidak untuk bisnis.

Persyaratan Pariwisata

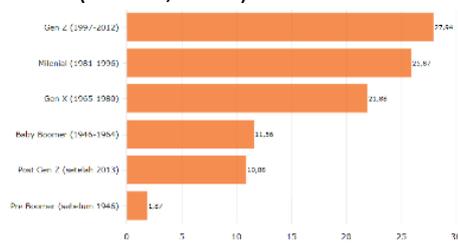
Agar suatu daya tarik wisata dapat menarik bagi wisatawan maka harus memenuhi beberapa syarat untuk pengembangan daerahnya yaitu (Maryani, 1991): *what to see* yaitu tempat pariwisata harus memiliki obyek dan atraksi wisata yang berbeda dari wilayah lainnya dan dapat

dijadikan hiburan bagi wisatawan. *What to do* yaitu tempat pariwisata harus memiliki fasilitas rekreasi yang memadai serta sarana dan prasarana yang layak teknis dan memerhatikan lingkungan. *What to buy* yaitu tempat pariwisata harus memiliki fasilitas berbelanja terutama souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh. *What to arrived* yaitu tempat pariwisata harus memiliki aksesibilitas yang memadai baik akses penjalan kaki dan juga kendaraan. Perlu juga memerhatikan aksesibilitas lansia dan orang cacat.

Generasi Milenial

Generasi Milenial di Jakarta

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia dengan total 273.523.615 jiwa pada tahun 2021 dan akan terus meningkat setiap tahunnya (Zulfikar, 2021). Indonesia memiliki 69.38 juta jiwa atau 25.87% yang termasuk dalam generasi milenial (Jayani, 2021). Jakarta merupakan kota dengan jumlah generasi milenial terbanyak di Indonesia dengan jumlah 2.83 juta jiwa atau 26.78% (Yuliani, 2021).



Gambar 1. Persentase Penduduk Indonesia Menurut Generasi, 2021
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2021

Karakteristik Generasi Milenial

Teknologi menjadi gaya hidup dan tidak dapat dipisahkan dari generasi milenial, sehingga generasi ini sangat mengandalkan teknologi untuk mencari informasi, berbelanja, dan melakukan berbagai kegiatan. Generasi milenial memiliki gaya hidup yang konsumtif karena dimudahkan oleh teknologi dan lebih tertarik dengan informasi-informasi dari internet dibandingkan koran atau majalah. Generasi milenial memiliki beberapa karakteristik yaitu (Hidayatullah et al., 2018;Wahana, 2015;Putri, 2018): generasi milenial suka menggunakan ponsel sebagai alat komunikasinya, sehingga hampir semua memiliki sosial media, generasi milenial lebih mudah percaya pada *user generated content* (UGC) dibanding informasi searah. Arti dari UGC yang dimaksud adalah informasi yang diunggah dan dipublikasikan pengguna secara terbuka dan umum, generasi milenial lebih tertarik mencari informasi melalui internet dibanding media konvensional seperti koran dan majalah, sangat mengandalkan teknologi sebagai informasi yang terpercaya, suka melakukan transaksi secara *cashless*, memiliki sifat yang konsumtif dan malas, cara hidup yang multitasking, dan sangat menyukai tantangan, berpikiran kritis, rasa ingin tahu yang tinggi, menghargai pengalaman pribadi, dan optimis.

3. METODE

Kawasan proyek ditentukan berdasarkan penelitian terhadap kumpulan data dan teori pendukung. Data pendukung diperoleh dengan melakukan kunjungan langsung dan penyelusuran digital serta teori pendukung diperoleh dari jurnal dan buku terkait. Setelah Kawasan ditentukan, metode akupunktur perkotaan digunakan untuk menentukan lokasi proyek agar dapat secara efektif dan berdampak maksimal terhadap kawasan. Penulis menggunakan metode ini untuk mencari beberapa titik degradasi di kawasan Menteng. Berdasarkan titik-titik degradasi tersebut, kemudian dicari titik yang paling mengalami degradasi dan juga paling berdampak bagi kawasan Menteng. Titik tersebut kemudian dijadikan lokasi proyek agar dapat berdampak secara maksimal untuk menghidupkan kembali kawasan.

Dalam mendesain proyek ini, penulis menggunakan metode desain kontekstual. Kontekstual memiliki arti sebagai bangunan yang memiliki hubungan dengan lingkungannya. Menurut Sanaz Abedi dan Houtan Iravani, hubungan antara bangunan dan lingkungan dapat dibentuk dalam tiga cara yaitu (Abedi & Iravani, 2015): kongruensi yaitu bangunan akan menerima lingkungan dan membangun kestabilan, kontradiksi yaitu bangunan sengaja memisahkan diri dari lingkungan dan menampilkan dirinya sebagai entitas dan konsep lain, dan konfrontasi bangunan tidak cuma dipisahkan, tetapi juga menghadapinya. Kontekstual juga memiliki beberapa syarat, yaitu: selaras yaitu membuat karya arsitektur sebagai bagian dari lingkungan sekitar, serasi yaitu tidak ada satupun obyek di lingkungan yang mendominasi, seimbang yaitu melakukan penggantian, penambahan, atau pengurangan tanpa mengubah kondisi semula, dan kontras yaitu mempertahankan keselarasan dan keserasian sebuah lingkungan dengan cara mengubah keseimbangannya agar membuka kesempatan bagi obyek baru untuk hadir dan memperbaiki lingkungan. Metode kontekstual yang digunakan adalah metode kontekstual kontras. Metode ini digunakan agar dapat memberikan wajah baru bagi Jalan Surabaya dan kawasan Menteng yang sudah mengalami degradasi dengan tetap menjaga hubungan dengan pasar antik dan suasana jalan Surabaya.

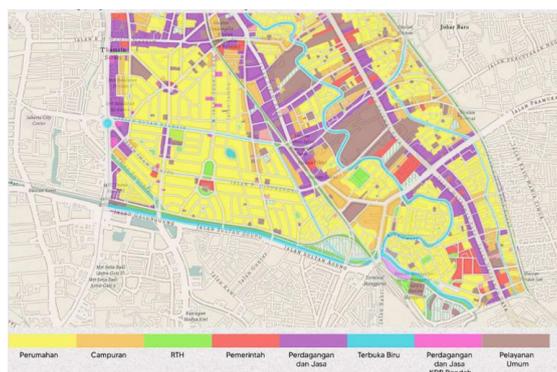
4. DISKUSI DAN HASIL

Latar Belakang Pemilihan Tapak

Penentuan kawasan dilakukan dengan pengumpulan data dan teori pendukung. Data dikumpulkan melalui kunjungan langsung dan penelusuran digital. Kunjungan langsung dilakukan dengan berjalan menyusuri kawasan dan melakukan wawancara terhadap penjual dan pengunjung Pasar Antik di Jalan Surabaya. Penelusuran digital juga dilakukan melalui *Google maps* untuk mendapatkan informasi tambahan. Selain itu, teori dari jurnal dan buku didapatkan untuk mendukung dan memperkuat temuan data. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa Pasar Antik di Jalan Surabaya merupakan lokasi yang dulu ramai pengunjung karena sudah berdiri sejak 1970 dan memiliki nilai sejarah yang tinggi. Namun, minat masyarakat terhadap barang antik berkurang, perubahan tren yang semakin condong pada era digital, dan fasilitas yang sudah tidak memadai sehingga Pasar Antik di Jalan Surabaya menjadi sepi.

Analisis Kawasan

Kawasan Menteng merupakan kawasan yang sudah ada sejak masa penjajahan Belanda. Kawasan ini pada awalnya merupakan hutan yang ditumbuhi pohon menteng, sehingga kawasan ini dikenal sebagai kawasan Menteng. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1912, kawasan ini dijadikan perumahan untuk pegawai pemerintah Belanda oleh Gubernur Jendral Wilem Herman Daendels. Sekarang ini, kawasan Menteng masih menjadi kawasan perumahan dan dikenal sebagai kawasan perumahan elit di Jakarta (Prastiwi, 2019). Berdasarkan peta rencana tata ruang, kawasan Menteng didominasi oleh zona perumahan, tetapi pada sebagian sisi jalan diperuntukkan untuk zona perdagangan dan jasa. Selain itu, terdapat juga zona pelayanan umum dan zona pemerintahan. Proyek yang diusulkan memiliki program galeri, pertokoan, dan kuliner sehingga zona tata ruang yang diperlukan adalah zona perdagangan dan jasa dan zona campuran.



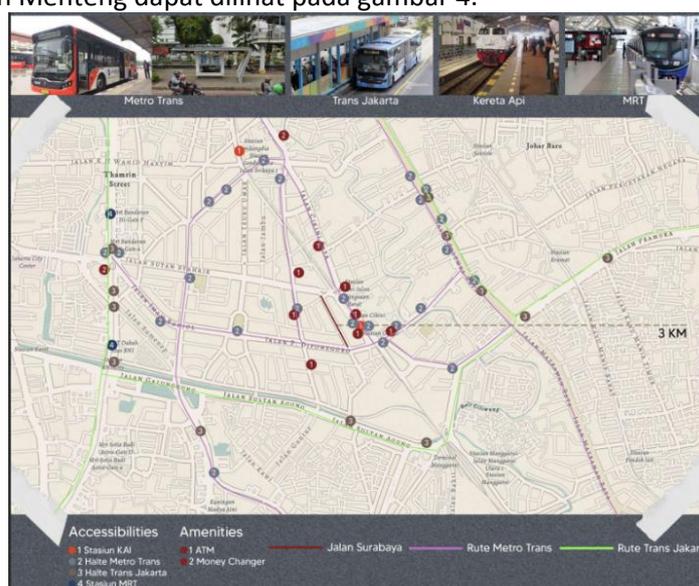
Gambar 2. Peta Rencana Tata Ruang Menteng
Sumber: gistaru.atrbpn.go.id, 2022

Analisis Komponen Wisata Kawasan

Proyek ini tergolong dalam tempat wisata sehingga memerlukan analisis berdasarkan komponen wisata, yaitu: aksesibilitas, amenities, atraksi, aktivitas, dan akomodasi. Analisis ini dilakukan pada kawasan Menteng untuk mengetahui komponen apa saja yang cukup atau kurang dari setiap titik di kawasan Menteng sehingga dapat mengetahui titik mana yang paling berdampak bagi kawasan ini.

Analisis Aksesibilitas dan Amenitas

Kawasan Menteng memiliki transportasi umum yang beragam seperti kereta api, Metro Trans, Trans Jakarta, MRT, dan Mikrolet. Transportasi umum ini tersebar cukup merata di sekitar kawasan. Rute, halte, dan stasiun dari transportasi umum dapat dilihat pada Gambar 4. Salah satu titik kumpul dari transportasi umum ini berada di dekat Jalan Surabaya. Jarak jalan Surabaya dengan halte dan stasiun terdekat berjarak sekitar 500m, sehingga jalan Surabaya sangat mudah dijangkau transportasi umum. Amenitas di kawasan Menteng ini terbilang kurang terutama untuk fasilitas penukar uang. Hanya ada dua fasilitas penukar uang di kawasan ini dan terletak jauh dari Jalan Surabaya. Hal ini mungkin dapat menyulitkan pengunjung, khususnya wisatawan asing. Kawasan Menteng juga memiliki beberapa mesin ATM yang tersebar merata, tetapi tidak ada yang terletak di Jalan Surabaya, sehingga juga dapat menyulitkan pengunjung. Titik lokasi amenities kawasan Menteng dapat dilihat pada gambar 4.



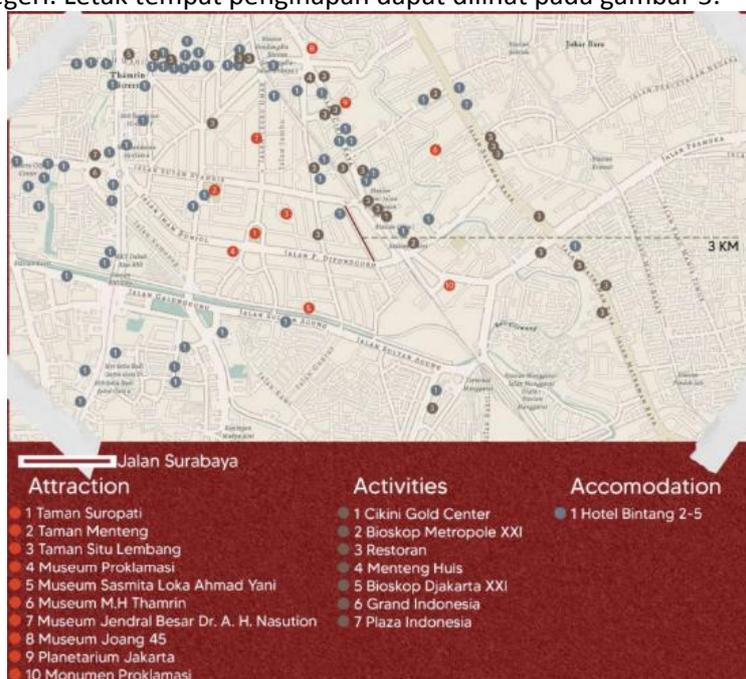
Gambar 3. Peta Komponen Aksesibilitas dan Amenitas Kawasan Menteng
Sumber: Analisis Penulis, 2022

Analisis Atraksi, Aktivitas, dan Akomodasi

Menteng memiliki potensi wisata tinggi karena merupakan kawasan strategis sosial budaya. Kawasan ini adalah kawasan bersejarah, terdapat bangunan sejarah, dan terdapat banyak tempat wisata sejarah berupa museum dan beberapa monumen sejarah lainnya (Kompas, 2011). Akan tetapi, kurangnya minat masyarakat saat ini, terutama generasi milenial, membuat tempat wisata ini menjadi sepi pengunjung. Sangat disayangkan apabila kawasan yang kaya akan nilai sejarah, sosial, dan budaya menjadi sepi pengunjung dan mengalami degradasi. Oleh karena itu, Pasar Antik di Jalan Surabaya yang memiliki nilai sejarah, sosial, dan budaya diharapkan dapat menjadi daya tarik wisata agar tempat wisata lain dan kawasan Menteng dapat hidup kembali. Titik letak tempat wisata berupa museum, monumen, dan lain-lain dapat dilihat pada gambar 5.

Kawasan Menteng memiliki berbagai pusat perbelanjaan, restoran, bioskop yang mayoritas tersebar di tengah dan utara kawasan Menteng, sehingga aktivitas seperti berbelanja, kuliner, menonton, dan lain-lain dapat banyak terjadi. Aktivitas-aktivitas ini dapat membantu meramaikan kawasan ini, tetapi perlu ada hal baru dan berbeda yang dapat menarik pengunjung untuk datang ke kawasan Menteng. Salah satu caranya adalah dengan menghidupkan kembali Jalan Surabaya. Tempat beragam aktivitas dapat dilihat pada gambar 5.

Kawasan Menteng juga menyediakan banyak penginapan yang tersebar di bagian tengah dan utara kawasan. Jenis penginapan bervariasi mulai dari *homestay* hingga hotel bintang lima. Tempat penginapan ini dapat memwadhahi pengunjung atau wisatawan yang datang dari luar kota maupun luar negeri. Letak tempat penginapan dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 4. Peta Komponen Atraksi, Aktivitas, dan Akomodasi Kawasan Menteng
Sumber: Analisis Penulis, 2022

Titik Degradasi

Terdapat empat titik pusat keramaian pada masa lalu, tetapi pada masa sekarang hanya tersisa dua titik pusat keramaian. Terdapat dua titik yang mengalami degradasi dan titik yang mengalami degradasi terbesar berada di jalan Surabaya. Degradasi ini terjadi karena tempat-tempat yang ada seperti restoran, toko, bioskop, pasar tradisional, pasar antik, dan pusat

perbelanjaan, kurang memiliki ciri khas kawasan dan dapat tergantikan oleh tempat-tempat di kawasan lain. Oleh karena itu, diperlukannya tempat wisata yang ciri khas dan menarik, sehingga dapat menjadi daya tarik kawasan yang dapat menarik pengunjung datang. Dilihat juga dari potensi pasar antik di jalan Surabaya yang kuat dan memiliki ciri khas maka titik yang akan dijadikan proyek ada di pasar antik.



Gambar 5. Peta Titik Pusat Keramaian Kawasan Menteng
Sumber: Analisis Penulis,2022

Penerapan Metode Desain

Metode kontekstual kontras ini dianggap sesuai dengan proyek ini karena lingkungan sekitar Pasar Antik memiliki ciri khas yaitu lingkungan bersejarah dan bergaya kolonial, tetapi digunakannya kontras agar pasar antik beserta lingkungannya memiliki *image* yang baru, menarik, dan menonjol. Beberapa penerapan metode ini kepada bangunan seperti, penggunaan material modern berupa kaca, beton, dan baja, membuat bangunan yang terbuka yang kontras dengan bangunan sekitar yang terkesan tertutup, dan juga menggunakan gaya arsitektur kolonial Belanda. Penggunaan gaya arsitektur ini karena di kawasan terdapat banyak bangunan kolonial Belanda yang memiliki nilai sejarah, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai gaya arsitektur kolonial Belanda dan juga diterapkan ke dalam bangunan. Beberapa gaya arsitektur kolonial Belanda yang diterapkan pada bangunan yaitu, atap perisai, dinding putih, pintu, jendela, dan lain-lain.



Gambar 6. Analisis Gaya Arsitektur Kolonial Belanda
Sumber: Analisis Penulis,2022

Program

Agar dapat mengundang pengunjung datang dan tertarik dengan barang antik maka diperlukan program-program yang menarik. Proyek ini ditujukan untuk menghidupkan kembali pasar antik maka program yang diciptakan untuk mendukung pasar antik tersebut. Oleh karena itu, program yang dibuat adalah galeri, pertokoan, dan kuliner.

Program galeri ini dipilih agar galeri ini dapat tempat untuk menampilkan, memberikan pengetahuan, dan sarana promosi barang antik, sehingga pengunjung menjadi tertarik untuk datang ke Pasar Antik dan menyukai barang antik. Teknik menampilkan barang antik juga menggunakan bantuan digital agar menarik dan disukai oleh masyarakat. Program ini dibuat untuk memberikan keselarasan antara proyek dengan pasar antik jalan Surabaya. Pertokoan juga dapat membantu keberlangsungan proyek ini dengan cara menyewakan kios-kios tersebut. Program kuliner yang dimaksud adalah *foodcourt*. Program ini merupakan yang dapat menarik pengunjung datang karena diminati masyarakat dari berbagai usia. Terutama *foodcourt* ini akan menjual makanan tradisional yang dapat membuat masyarakat tertarik karena keunikan dan budayanya tidak ditemukan di makanan modern.

Analisis Tapak

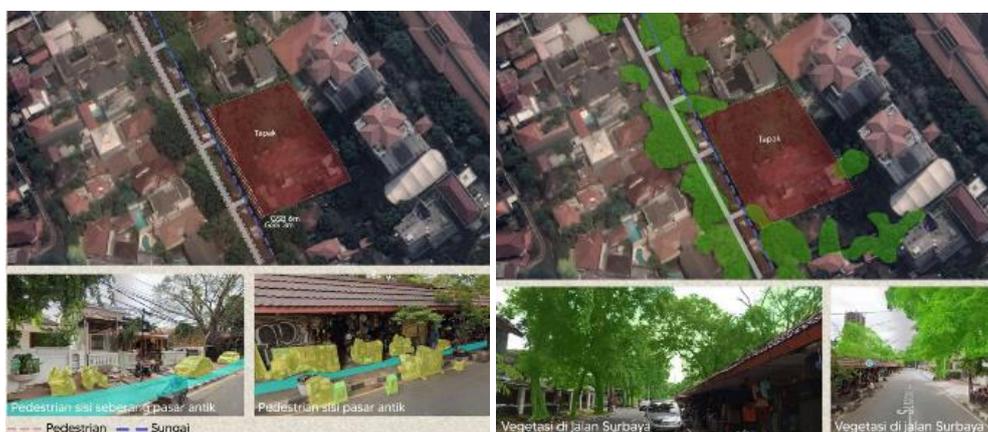
Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan dengan diterapkannya akupunktur perkotaan maka tapak terpilih berada di tengah jalan Surabaya, tepatnya di Jl. Surabaya Ujung No. 17, Menteng, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Lokasi tapak ini dipilih karena letaknya berada di tengah jalan Surabaya yang membuat pengunjung mudah untuk berkumpul dan tapak dapat terlihat dari sepanjang jalan Surabaya.



Gambar 7. Peta Jalan Surabaya
Sumber: Analisis Penulis, 2022

Lokasi tapak dapat mendukung dan tidak mengganggu Pasar Antik karena berada di belakang Pasar Antik dan tidak menghalangi pandangan maupun akses dari Pasar Antik. Area pejalan kaki di sepanjang jalan Surabaya kurang nyaman untuk dilalui karena memiliki lebar 1m maka perlu adanya pembenahan pada area pejalan kaki. Tapak dikelilingi oleh vegetasi yang rindang,

sehingga pengunjung nyaman untuk beraktivitas di area tapak dan sekitarnya. Sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan masih menjadi satu dan hal ini mengganggu kenyamanan pejalan kaki dan juga kendaraan maka perlu dipisahkan antara sirkulasi pejalan kaki dan juga kendaraan demi kenyamanan bersama. analisis mengenai sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, dan juga pemandangan tentu dilakukan untuk analisa dan proses perancangan ini.



Gambar 8. Analisis Area Pejalan Kaki dan Vegetasi
Sumber: Analisis Penulis,2022



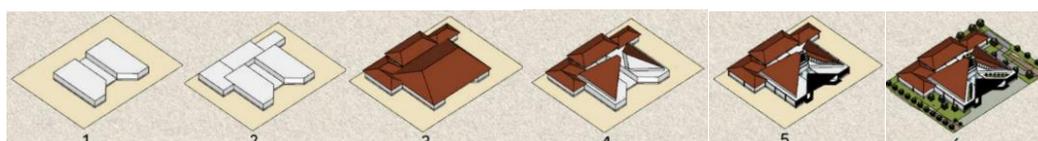
Gambar 9. Analisis Zonasi, Udara, Pencahayaan, Kebisingan, dan Sirkulasi
Sumber: Analisis Penulis,2022

Perbaikan Pasar Antik

Perbaikan Pasar Antik meliputi beberapa hal yaitu: jalan kendaraan yang diperkecil untuk memberikan jalur pejalan kaki yang lebih luas, pemberian amenities berupa lampu jalan, bangku, dan sebagainya yang dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Transformasi Gubahan Massa

Bangunan mengikuti desain pasar antik dan bangunan masa kolonial di kawasan, tetapi juga menerapkan unsur modern. Hal ini dilakukan agar bangunan memiliki hubungan dengan pasar antik dan kawasannya, dan juga memberikan wajah baru yang menjadi daya tarik di kawasan tersebut. Berikut adalah transformasi gubahan massa: tahap 1: bentuk awal gubahan mengikuti bentuk dasar dari pasar antik. Tahap 2: dilakukannya penyesuaian program dengan luasan dan juga membuat agar gubahan menjadi tidak simetris. Tahap 3: gubahan kemudian diberi atap perisai dimana bentuk atap ini mengikuti bentuk atap dari pasar antik dan juga atap dari bangunan kolonial Belanda di kawasan. Tahap 4: atap gubahan ditinggikan agar bangunan memiliki tinggi 18 m. hal ini dilakukan karena keterbatasan jumlah lantai dan agar dapat terlihat dari jalan Surabaya dan dapat memberikan daya tarik kepada gubahan. Sebagian dari atap perisai ini dibuka untuk memberikan view ke pasar antik di jalan Surabaya. Tahap 5: kemudian gubahan diberi jendela dengan gaya kolonial Belanda. Hal ini dilakukan agar gubahan mendapatkan view ke pasar antik dan serasi dengan bangunan di kawasan. Tahap 6: diberikan vegetasi di sekeliling gubahan. Hal ini dilakukan agar gubahan dan tapak memiliki keserasian dengan lingkungannya.



Gambar 10. Transformasi Gubahan Massa

Sumber: Penulis,2022

Desain Proyek

Galeri

Proyek ini terdiri dari tiga program besar yaitu: galeri, pertokoan, dan kuliner. Proyek ini terdiri dari 2 lantai dengan 1 lantai mezanin pada lantai 2. Program galeri terdapat pada lantai 1 hingga mezanin lantai 2. Galeri pada lantai 1 berbaur dengan program pertokoan dan *foodcourt*. Hal ini ditujukan agar pengunjung ketika berbelanja dan makan atau minum, pengunjung dapat sekaligus menikmati barang antik yang ada.



Gambar 11. Perspektif Galeri dan *Foodcourt*

Sumber: Penulis,2022

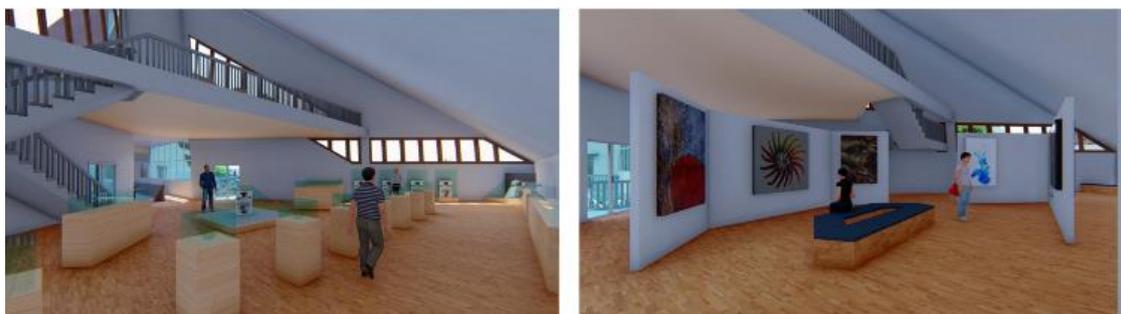
Pada bagian belakang lantai 1 terdapat ruang *workshop* dan ruang komunitas. Ruang *workshop* ini dibuat untuk memiliki area ruang terbuka luar agar dapat memberikan kenyamanan dalam beraktivitas sesuai dengan kebutuhan *workshop*. Terdapat juga ruang komunitas yang berupa ruang terbuka. Hal ini didesain agar ruang komunitas tidak terkesan eksklusif, tetapi terbuka untuk publik dan mengundang semua orang untuk ikut berpartisipasi.



Gambar 12. Perspektif Ruang *Workshop* dan Ruang Komunitas

Sumber: Penulis,2022

Pada lantai 2 dikhususkan untuk program galeri dan terkesan lebih privat. Hal ini dibuat agar pengunjung dapat menikmati barang antik dengan fokus dan tidak terganggu oleh aktivitas lain. Galeri pada lantai 2 ini dibagi menjadi pameran permanen dan pameran temporer. Pada lantai ini juga terdapat area *outdoor* yang pengunjung dapat menikmati suasana Pasar Antik dan jalan Surabaya secara keseluruhan.



Gambar 13. Perspektif Ruang Pameran Permanen dan Ruang Pameran Temporer
Sumber: Penulis,2022

Pada bagian belakang lantai 2 terdapat auditorium yang ditujukan untuk acara atau seminar mengenai barang antik, tetapi dimungkinkan juga untuk diadakan acara-acara lain seperti acara pernikahan. Terdapat juga taman di sebelah auditorium yang dapat dipakai sebagai tambahan area bagi auditorium.



Gambar 14. Perspektif Auditorium dan Taman Lantai 2
Sumber: Penulis,2022

Pada mezanin lantai 2 merupakan area galeri. Pada lantai ini terdapat juga area *outdoor* yang dapat diakses dari galeri dan pengunjung dapat menikmati Pasar Antik dan jalan Surabaya.



Gambar 15. Perspektif Galeri dan Area *Outdoor*
Sumber: Penulis,2022

Pertokoan

Pertokoan berada di lantai 1 yang terdiri dari kios-kios 4x2 m2. Kios-kios ini diletakkan di bagian depan bangunan. Hal ini ditujukan agar bangunan memiliki hubungan dengan pasar antik di jalan Surabaya. Pertokoan ini juga digabung dengan galeri dan *foodcourt*, sehingga pada lantai 1 tidak terdapat batasan yang jelas antar program dan pengunjung dapat dengan bebas beraktivitas di dalam bangunan.



Gambar 16. Perspektif Pertokoan dan Galeri
Sumber: Penulis,2022

Foodcourt

Foodcourt ini berada di lantai 1 dan berbaaur dengan galeri dan juga pertokoan. *Foodcourt* ini memiliki area makan *indoor* dan juga *outdoor*. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa *foodcourt* ini menjual makanan dan minuman khas betawi dan kolonial Belanda. Begitu juga berbagai furnitur seperti meja dan kursi memiliki desain bergaya kolonial Belanda.



Gambar 17. Perspektif *Foodcourt*
Sumber: Penulis,2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proyek menghidupkan kembali Pasar Antik di Jalan Surabaya diharapkan dapat menghidupkan kembali juga kawasan Menteng. Upaya menghidupkan Pasar Antik di Jalan Surabaya dilakukan dengan mengadakan proyek dengan inovasi program galeri, pertokoan, dan kuliner. Program galeri diadakan sebagai wadah bagi penjual barang antik untuk menampilkan dan mempromosikan barang dagangannya dan juga untuk memperkenalkan barang antik kepada pengunjung. Program pertokoan diadakan untuk memberikan hubungan antara proyek dengan Pasar Antik di Jalan Surabaya. Program kuliner diadakan untuk dapat menarik pengunjung datang ke proyek dan Pasar Antik di Jalan Surabaya. Program kuliner yang dimaksud adalah *foodcourt* yang menjual makanan dan minuman masa Kolonial dan tradisional Betawi.

Saran

Untuk memaksimalkan perwujudan program galeri, pertokoan, dan kuliner Pasar Antik di Jalan Surabaya, perlu dilakukan studi lebih lanjut mengenai desain interior. Hal ini perlu dilakukan agar pengunjung dapat merasakan suasana yang mendukung untuk menikmati kunjungannya di proyek ini secara maksimal.

REFERENSI

- Abedi, S., & Iravani, houtan. (2015). Analysis of the Contextual Architecture and its Effect on the Structure of the Residential places in Dardasht Neighborhood of Isfahan. *European Online Journal of Natural and Social Science*, 3.
- Apostolou, M. (2015). *Urban eco-acupuncture methods: case study in the city of Athens*. Diunduh 9 Juli 2022, <<https://halshs.archives-ouvertes.fr/halshs-01798506>>
- Audina, N. (2021, January 29). *Pedagang Barang Antik di Jalan Surabaya Menteng Putar Otak Bersiasat Demi Bertahan Saat Pandemi*. Diunduh 8 Juli 2022, <<https://jakarta.tribunnews.com/2021/01/29/pedagang-barang-antik-di-jalan-surabaya-menteng-putar-otak-bersiasat-demi-bertahan-saat-pandemi>>
- Azwar, N. (2020, July 9). *Barang Antik: Maknanya Bagi Kolektor dan Arkeolog*. HIMPUNAN MAHASISWA ARKEOLOGI FIB UGM.
- Binus University. (2021, April 27). *TRANSFORMASI DIGITAL AKIBAT COVID-19 DI SEKITAR KITA*. Diunduh 8 Juli 2022, <<https://graduate.binus.ac.id/2021/04/27/transformasi-digital-akibat-covid-19-di-sekitar-kita/>>
- Hidayatullah, S., Waris, A., Chris Devianti, R., Ratna Sari, S., Ardi Wibowo, I., & Made, P. P. (2018). *Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food*.
- Jayani, D. (2021, May 24). *Proporsi Populasi Generasi Z dan Milenial Terbesar di Indonesia*. Diunduh 9 Juli 2022, <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/24/proporsi-populasi-generasi-z-dan-milenial-terbesar-di-indonesia>>
- KBBI. (2022a). *Arti Barang Antik di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diunduh 9 Juli 2022, <<https://kbbi.lektur.id/barangantik#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia,bernilai%20seni%20atau%20benda%20budaya.>>
- KBBI. (2022b). *Arti Galeri di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diunduh 9 Juli 2022, <<https://kbbi.lektur.id/galeri#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia,atau%20karya%20seni%20dan%20sebagainya.>>
- KBBI. (2022c). *Wisata*. Diunduh 9 Juli 2022, <<https://kbbi.web.id/wisata>>
- KEMENKO PMK. (2020, March 31). *Pembatasan Sosial Berskala Besar*. Diunduh 9 Juli 2022, <<https://www.kemenkopmk.go.id/pembatasan-sosial-berskala-besar>>
- Kompas. (2011, July 28). *DKI Tetapkan Kawasan Strategis Sosial Budaya*. Diunduh 8 Juli 2022, <<https://travel.kompas.com/read/2011/07/28/03372861/.dki.tetapkan.kawasan.strategis.sosial.budaya>>
- Lerner, J. (2016). *Urban Acupuncture*. Island Press.
- Maryani, E. (1991). Pengantar Geografi Pariwisata. *Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP*.
- Muhamad, R. (2016). GALERI SENI DAN BUDAYA DI KOTA SURAKARTA DENGAN PENEKANAN DESAIN GREEN ARCHITECTURE. *Universitas Negeri Semarang*.
- Nasution, F. (2019). kajian teori galeri. *Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Nurgita, S., & Widyawati, L. F. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR ANTIK-KOPER JAKARTA. In *Strategi Pengembangan Pasar Antik-Koper Jakarta Jurnal Planesa* (Vol. 8, Issue 2).
- Phramudito, A. (2022, January 20). *Cari Barang Antik di Jakarta? Coba Kunjungi 5 Tempat Ini*. Diunduh 8 Juli 2022, <<https://www.idntimes.com/travel/destination/aryo-phramudhito/barang-antik-di-jakarta-c1c2>>
- Prastiwi, D. (2019, June 21). *Sejarah menteng, Hutan Sarang Binatang Buas hingga Jadi Pemukiman Elite*. Diunduh 10 Juli 2022, <<https://www.liputan6.com/news/read/3995005/sejarah-menteng-hutan-sarang-binatang-buas-hingga-jadi-pemukiman-elite>>

- Presiden Republik Indonesia. (1990, October 18). *Undang-undang Kepariwisata Nomor 9, tahun 1990, Bab I Pasal 1*. Diunduh 10 Juli 2022, <<https://jdih.baliprov.go.id/uploads/produk-hukum/peraturan/1990/UU/uu-9-1990.pdf>>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1* (Vol. 1). Perpustakaan Kabupaten Bungo.
- Putri, A. (2018). ANALISIS PENGARUH SIKAP GENERASI MILINEAL TERHADAP MINAT BELI ONLINE PADA SITUS JEJARING SOSIAL. *Universitas Islam Indonesia* .
- Rayhan. (2022, January 31). *Wow ini 5 Tips Merawat Barang Antik*. Diunduh 9 Juli 2022, <<https://www.antikpedia.com/5-tips-merawat-barang-antik/>>
- Suci, D. (2019, March 22). *Serunya Berburu Barang Antik di Jalan Surabaya Menteng*. Diunduh 9 Juli 2022, <<https://jakarta.tribunnews.com/2019/03/22/serunya-berburu-barang-antik-di-jalan-surabaya-menteng>>
- Wahana, H. (2015). PENGARUH NILAI-NILAI BUDAYA GENERASI MILLENNIAL DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KETAHANAN INDIVIDU. *Jurnal Ketahanan Nasional*.
- Yuliani, P. (2021, January 22). *Jumlah Penduduk Generasi Milenial Masih Mendominasi di Jakarta*. Diunduh 9 Juli 2022, <<https://mediaindonesia.com/megapolitan/379148/jumlah-penduduk-generasi-milenial-masih-mendominasi-di-jakarta#:~:text=JUMLAH%20penduduk%20generasi%20milenial%20di,jiwa%20adalah%20penduduk%20generasi%20milenial.>>>
- Zulfikar, F. (2021, August 31). *Negara dengan Jumlah Penduduk Terbesar di Dunia, Indonesia Nomor Berapa?* Diunduh 10 Juli 2022, <<https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/61fca09c885da/7-negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-indonesia-nomor-berapa>>